

Bustanul Iman RN: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (studi pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare)

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN
MEDIA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
(STUDI PADA SMP NEGERI DI KECAMATAN SOREANG KOTA
PAREPARE)**

Bustanul Iman RN

Universitas Muhammadiyah Parepare

bustanulimanrn@gmail.com

Abstract: This study discusses the efforts undertaken by PAI teachers using ICT-based learning media, the use of information and communication technology-based learning media in PAI learning, and the quality of Islamic religious education learning in SMP Negeri Soreang District, Parepare City. The purpose of this study is to determine the efforts made by PAI teachers using IT-based learning media, find out the use of ICT-based learning media, and analyze the quality of Islamic religious education learning in SMP Negeri Soreang District, Parepare City

This type of research is a descriptive qualitative study of a study at a state junior high school in Soreang Subdistrict, Parepare City, using a methodological and scientific approach. The data used are primary and secondary data. The research instruments are guidelines for observation, interviews, and documentation. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis with steps in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, testing the validity of the data.

The results of this study indicate that: (1) The learning media used by Islamic Religious Education teachers in State Junior High Schools in Soreang District, Parepare City include: computer technology (software, office applications, hard disks, flash disks, CDs, LCDs, DVDs); multimedia technology (digital cameras, video cameras); telecommunications technology (smartphone: blackberry messenger); computer network technology (wireless Fidelity, browser electronic word). (2) The process of using instructional media in learning Islamic Religious Education carried out by Islamic Religious Education teachers in State Junior High Schools in Soreang District, Parepare yakni City: initial preparation, learning implementation plan (RPP) and conveying learning objectives, teachers preparing computer technology, multimedia technology, computer network technology such as flash disks, speakers, LCD projectors, wireless fidelity (WiFi) which functions to store, access, and display / display material in the form of images, videos, films and music; the learning process, the teacher starts learning by saying greetings and praying, carrying out group discussions, the teacher provides confirmation or explanation as reinforcement of the discussion material, and finally closes the teaching and learning process with hamdalah and greetings. (3) The Quality of Islamic Education Learning in State Junior High Schools in Soreang Subdistrict, Parepare City has been classified as good but still feels inadequate when compared to the development of information and communication technology currently available, therefore efforts are needed in the process of improvement, namely: a.)

Bustanul Iman RN: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (studi pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare)

enhance the professional ability of Islamic Religious Education by attending training and upgrading, reading the latest books, and taking part in the MGMP PAI; b) holding religious consultations for students; c) foster teacher creativity; d) increase students' learning motivation; e) create a conducive and pleasant learning atmosphere.

The implication of this research is that teachers should optimize the use of learning tools (media) available to support the learning process above. Lecture learning methods must be abandoned if you want to foster student creativity.

Keywords: ICT-based learning media.

Penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan oleh guru PAI menggunakan media pembelajaran berbasis TIK, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI, dan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Kecamatan Soreang Kota Parepare. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI menggunakan media pembelajaran berbasis IT, mengetahui penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, dan menganalisis kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Kecamatan Soreang Kota Parepare

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif studi pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare, dengan menggunakan pendekatan metodologi dan pendekatan keilmuan. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Instrumen penelitian yaitu pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data dengan langkah-langkah berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengujian keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Media pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare antara lain : teknologi komputer (*software*, aplikasi *office*, *harddisk*, *flashdisk*, *CD*, *LCD*, *DVD*); teknologi multimedia (kamera digital, kamera video); teknologi telekomunikasi (smartphone: *blackberry messenger*); teknologi jaringan komputer (*wereless Fidelity*, *word elektrik browser*). (2) Proses penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare yakni : *persiapan awal*, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mempersiapkan teknologi komputer, teknologi multimedia, teknologi jaringan komputer seperti: *flasdisk*, *speaker*, *LCD Proyektor*, *wireess fidelity (WiFi)* yang berfungsi untuk menyimpan, mengakses, dan menampilkan/menayangkan materi baik dalam bentuk gambar, video, film dan musik; *proses pembelajaran*, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, melaksanakan diskusi kelompok, guru memberikan konfirmasi atau penjelasan sebagai penguatan terhadap materi diskusi, dan terakhir menutup proses belajar mengajar dengan *hamdalah* dan salam. (3) Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare

sudah tergolong baik namun masih terasa kurang jika dibandingkan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang ada saat ini, oleh karena itu diperlukan upaya-upaya dalam proses peningkatannya, yaitu: a) meningkatkan kemampuan profesional Pendidikan Agama Islam dengan cara mengikuti pelatihan dan penataran, membaca buku-buku terbaru, serta mengikuti MGMP PAI; b) mengadakan konsultasi keagamaan untuk peserta didik; c) menumbuhkan kreatifitas guru; d) meningkatkan motivasi belajar peserta didik; e) menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Implikasi penelitian ini diharapkan agar sekiranya guru harus mengoptimalkan penggunaan sarana (media) pembelajaran yang tersedia untuk menunjang proses pembelajaran di atas. Metode pembelajaran ceramah harus ditinggalkan jika ingin menumbuhkan kreativitas peserta didik.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pendidikan di sekolah-sekolah tertentu telah menunjukkan kemajuan yang begitu pesat. Perubahan dan pembaharuan bukan saja terjadi dalam bidang kurikulum, metodologi pengajaran, peralatan dan penilaian pendidikan, di samping itu juga terjadi pembaharuan dalam bidang administrasi, organisasi dan personal bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perubahan tersebut merupakan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen-komponen pendidikan.

Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan merupakan masalah penting dan fundamental dalam kaitannya dengan budaya lokal. Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menanamkan perannya sebagai basis dan Benteng tanggung yang menjaga dan memperkokoh etika moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif

bila diberikan pada peserta didik sejak dini.¹

Belajar adalah suatu proses yang kompleks, yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi hingga ke liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).²

Proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik pada perubahan-perubahan tingkat laku seperti perubahan pengetahuan, perubahan keterampilan maupun

¹Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: MiskaGaliza, 2003), h. 14.

²Sardiman dkk, *Media Pendidikan (pengertian, perkembangan dan pemanfaatannya)*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003), h. 1-2.

perubahan nilai dan sikap. Dalam mencapai tujuan tersebut, peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran merupakan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya teknologi pembelajaran dewasa ini. Menurut Alessi dan Trollip sebagaimana dikutip dalam Sutrisno, pembelajaran berbasis TIK memiliki banyak keunggulan. Salah satu keunggulannya itu berupa penggunaan waktu yang digunakan menjadi lebih efektif, bahan materi pelajaran menjadi mudah diakses, menarik dan murah biayanya.³

Perkembangan teknologi pada saat ini semakin canggih dan modern dan telah merambah kesemua lini kehidupan, tak terkecuali dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, banyak orang percaya dengan menggunakan teknologi, semuanya akan menjadi mudah, efektif, praktis dan cepat. Penggunaan teknologi tidak mengenal batasan usia, dari anak sampai dewasa. Penggunaan teknologi dalam pendidikan merupakan alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil dan proses, meliputi: sumber-sumber belajar, dimana guru dan peserta didik dituntut aktif untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri, perangkat lunak yang digunakan dalam dunia pendidikan sudah cukup maju, seperti penyediaan buku teks dalam format-format elektronik, dalam hal ini para

guru tinggal menentukan waktu mengisyaratkan pada pelajar kapan memulai kegiatan latihan dan mengulang atau mengadakan tutorial melalui elektronik, dan peran pelajaran biasanya hanya memilih jawaban-jawaban yang benar di dalam program.

Pendidikan agama sangat diperlukan baik di bidang pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, sikap keagamaan baik melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan terhadap mereka agar mengerti, memahami, dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam bukan hanya diselenggarakan di lingkungan keluarga saja, tetapi perlu dikembangkan melalui jalur formal yaitu sekolah. Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terbatas sebagai dasar pembentukan sikap lanjut peran keluarga sebagai pengontrol. Karena peran keluarga belum bisa sepenuhnya dalam mendidik anak, keluarga perlu bantuan institusi lain dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan dalam berhubungan dengan Tuhan, sesama, maupun dengan alam sekitar. Hal ini sekolah sebagai lembaga formal sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kehadiran media mempunyai arti cukup penting, mengingat selama ini hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai masih kurang. Karena guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran di antaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan

³Sutrisno, *Pengantar Pembelajaran Inovatif, Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), h. 3.

media yang dapat memberikan gambaran lebih kongkrit tentang materi yang disampaikan seringkali tujuan dan pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kadang-kadang dianggap sepele dan disepelihkan. Sebenarnya secara akademis pembelajaran merupakan aktivitas yang sangat kompleks dan multidimensional, pembelajaran melibatkan interaksi antar personal yaitu antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik. Dalam pembelajaran PAI selama ini peserta didik kurang dapat penghargaan sebagai manusia yang mempunyai kemampuan untuk berkembang. Kondisi ini diperparah lagi dengan budaya sekuler yang proses pengajarannya lebih berorientasi pada pencapaian target kurikulum dan mengacu pada perolehan nilai peserta didik yang tinggi. Peserta didik dipaksa oleh sistem untuk menghafal daya ingatnya saja tanpa adanya pengertian, apalagi pengalaman serta perkembangan potensi diri. Hal ini menyebabkan pembelajaran PAI kurang berhasil.

PEMBAHASAN

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan jamak dari “medium” yang berarti “tengah”, “perantara” atau pengantar.⁴ Dengan demikian, media merupakan seperangkat wahana penyalur pesan dan informasi belajar yang berguna dalam memudahkan proses belajar mengajar.

⁴Sardiman, dkk, *Media Pendidikan (pengertian, perkembangan, dan pemanfaatannya)*. (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada 2003), h. 6.

Sedangkan “media pembelajaran adalah cara atau alat, atau prosedur yang digunakan atau untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses pembelajaran.”⁵

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis atau menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, maka batasan media menurut pendapatnya Gage (1970) adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang merangsangnya untuk belajar. Sedangkan hal yang senada juga diungkapkan oleh Briggs (1970) mengatakan bahwa batasan pengertian daripada media menurut pendapatnya adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Seperti buku, film, kaset, bingkai, dan sebagainya.⁷

⁵OemarHamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran di Perguruan Tinggi*. (Jakarta. Trigaenda Karya. 1994), h. 99.

⁶AzharArsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.2002), h. 3.

⁷Sardiman dkk, *Media Pendidikan (pengertian, perkembangan, dan pemanfaatannya)*, h. 6.

Pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Menurut E. Mulyasa pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁸ Menurut S. Nasution, pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.⁹

Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan perlengkapan dari prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang baik, serta didukung dengan kombinasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa.¹¹

⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 100.

⁹S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h. 102.

¹⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 57.

¹¹Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 111.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam rentang waktu yang sangat singkat telah menjadi salah satu fondasi bangunan bagi masyarakat modern. Sebagian Negara saat ini menggarap pemahaman tentang TIK dan penguasaan keahlian-keahlian dasar dan konsep-konsep TIK sebagai bagian dari jantung pendidikan, bersama dengan membaca, menulis dan berhitung.¹²

a. Teknologi (*technology*)

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *technologia* menurut *Webster Dictionary* berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *technese* sebagai dasar kata teknologi berarti *skill, science* atau keahlian, keterampilan dan ilmu.

Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa latin *texce* yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam sehari-hari.

Menurut Roger sebagaimana dikutip dalam Rusman, *et.al*, teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Teknologi biasanya memiliki dua aspek, yaitu *hardware* dan *software*. Sementara itu, Jacques Ellul mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri

¹²UNESCO, *Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Pendidikan: Kurikulum untuk Sekolah dan Program Pengembangan Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 1.

efisiensi dalam setiap kegiatan manusia. Jadi teknologi adalah cara dimana kita menggunakan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah praktis.¹³

b. Informasi (*information*)

Informasi (*information*) adalah fakta atau apapun yang dapat digunakan sebagai *input* dalam menghasilkan informasi. Sedangkan data merupakan data mentah, data merupakan *input* yang setelah diolah berubah bentuknya menjadi *output* yang disebut dengan informasi. Informasi ialah sejumlah data yang telah diolah melalui pengolahan data dalam rangka menguji tingkat kebenarannya dan ketercapaiannya sesuai dengan kebutuhan. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dari informasi, yaitu: (1) informasi merupakan pengolahan data; (2) memberikan makna, dan (3) berguna atau bermanfaat.¹⁴

c. Komunikasi (*communication*)

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin "*communis*" yang berarti "bersama" sedangkan menurut kamus, definisi komunikasi dapat meliputi ungkapan-ungkapan seperti informasi atau pengetahuan, memberi gagasan atau bertukar pikiran, informasi, atau sejenisnya dengan tulisan atau ucapan. Definisi lain terbatas pada situasi *stimulus-response*. Pesan dengan sengaja disampaikan untuk mendapatkan respon, seperti pertanyaan yang diajukan memerlukan

jawaban, instruksi yang diberikan perlu diikuti, atau penyajian iklan untuk stimulan agar orang membeli suatu produk.¹⁵

guru sering dikaitkan dengan istilah bangsa sehingga menjadi guru bangsa. Istilah guru bangsa muncul ketika sebuah bangsa mengalami keguncangan struktural dan kultural sehingga hampir terjerumus dalam kehancuran. Guru bangsa adalah orang yang dengan keleluasaan pengetahuan, keteguhan komitmen dan kebesaran jiwa dan pengaruh serta keteladanannya dapat mencerahkan bangsa dari kegelapan. Guru bangsa dapat lahir dari ulama atau agamawan, intelektual, pengusaha pejuang, birokrat dan lain-lain. Pendek kata, dalam istilah guru mengandung nilai, kedudukan dan peranan mulia. Oleh karena itu, di dunia banyak orang yang bekerja sebagai guru, akan tetapi mungkin hanya sedikit yang menjadi guru yaitu yang bisadigugu dan ditiru.¹⁶

Dikatakan digugu (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan bagi peserta didiknya. Pengertian ini diasumsikan, bahwa tugas guru tidak sekedar transformasi ilmu, tetapi juga bagaimana ia menginternalisasikan ilmunya kepada

¹³Rusman, *et.al.*, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. 3; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 78.

¹⁴Rusman, *et.al.*, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 79.

¹⁵Mas'ud, Machfoed, *Komunikasi Bisnis Modern, Untuk Mahapeserta didik dan Profesi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), h.1.

¹⁶Tobroni, *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas* (Cet. I; Malang: UMM Press, 2008), h. 107.

para peserta didik. Pada tataran ini terjadi sinkronisasi antara apa yang diucapkan oleh guru (didengar oleh peserta didik) dan yang dilakukannya (dilihat oleh peserta didik).¹⁷

Seorang guru ialah pelopor bangsa serta pengajar generasi-generasi yang terikat dengan berbagai tanggungjawab sosial yang benar. Berikut ini beberapa hal yang harus dimiliki oleh guru:

1. Guru harus dibekali dengan sejumlah ilmu pengetahuan yang cukup, sebagai pendukung dalam mengidentifikasi sifat dasar manusia, alasan-alasan, dan berbagai hasil yang berada di balik perilakunya.
2. Guru harus memiliki kemampuan dalam membangun interaksi yang baik dengan peserta didik.
3. Guru harus tepat waktu dan mampu menjalankan serta mempertimbangkan keadaan dan situasi yang beraneka ragam.
4. Guru harus menjaga dengan cermat fungsi-fungsi mereka serta bertindak agar membawa hasil terbaik dalam pelaksanaannya.¹⁸

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam lembaga pendidikan. Guru adalah sales *agent* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar

kemampuan profesionalnya lebih meningkat.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare, wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas (VII), delapan (VIII), dan sembilan (IX), yakni Abdullah Faqih, S.Pd.I dan Drs. Muliawan untuk SMP Negeri 2 Parepare yakni Nur Baroroh, S.Ag dan Muh. Rusydi, S.Pd.I serta dengan dilakukannya observasi sebagai data pendukung dalam pengumpulan data penelitian tentang penggunaan perangkat sebagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sehingga data bisa peneliti peroleh sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yakni ingin mengetahui usaha apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kualitas pembelajaran dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Perangkat teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama

¹⁷Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta, Amzah, 2010), h. 87.

¹⁸Baqir Sharif al-Qarashi, *Seni Mendidik Islami: Kiat-kiat Menciptakan Generasi Unggul* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), h. 82-83.

¹⁹Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 123-124.

Dari beberapa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan guru SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan sebagai berikut:

a. Teknologi Laptop/Komputer

Pemanfaatan komputer/laptop dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sebagai satu alat/media pembelajaran yang sangat membantu dalam mengolah dan memanipulasi sehingga terlihat lebih menarik untuk disampaikan ketika kegiatan belajar mengajar.

Dari teknologi laptop/komputer terbagi menjadi beberapa perangkat baik *hardware* maupun *software* di antaranya yang digunakan di SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare adalah:

1) *Flas Disk / CD / DVD*

Perkembangan teknologi mampu menciptakan sesuatu yang kecil dan bisa berguna dalam membantu menyimpan data dalam bentuk digital dengan media/alat yang disebut dengan *flashdisk*. *Flashdisk* adalah tempat penyimpanan data digital yang digunakan secara instan dan dapat dibawa ke mana-mana, sehingga memberikan kemudahan guru (pengguna) dalam menyimpan data yang ingin disampaikan tanpa berat-berat membawa buku atau perangkat komputer/laptop.

2) *Speaker/Sound*

Sound sebagai media penguat suara pembelajaran agar secara keseluruhan mendengar apa yang disampaikan oleh guru. Dengan media audio bisa menyampaikan pesan suara film/video, musik, dan lain sebagainya. Manfaatnya agar peserta didik

(pendengar) dapat mendengarkan dengan jelas dan merata dalam proses penyampaian materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

3) *LCD Proyektor*

Pemanfaatan *LCD Proyektor* dalam dunia pendidikan, dapat memberikan pemahaman dan penjelasan pada peserta didik dalam menerima materi pelajaran dengan fokus dan merata. Media yang dihasilkan dari *LCD Proyektor* sebagai penyampai pesan (*message*) adalah audio, visual dan audio visual yang dapat berupa film (praktik ibadah haji), gambar (ilustrasi tajwid) dengan dibantu *sound* sebagai media videonya.

Fungsi dari perangkat laptop/komputer ialah mengolah, mendesain, menampilkan, dan memanipulasi. Sehingga dihasilkan beberapa media/pesan baik dalam bentuk teks, audio, visual, audio visual. Media tersebut misalnya seperti, praktik ibadah haji, video tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari (simpati dan empati), gambar (ilustrasi tajwid), dan video tentang sejarah Nabi (Rasulullah dan sahabat) sebagai pesan yang disampaikan guru pada peserta didik melalui media pembelajaran dengan komputer/laptop. Selain itu juga media yang digunakan seperti al-Qur'an digital dan aplikasi *office*.

Sedangkan perangkat pendukung seperti *flashdisk*, *CD*, *DVD*, dan *speaker/sound* adalah bagian dari input dan output dari hasil pengolahan, desain, serta manipulasi data mata pelajaran, dengan menggunakan perangkat media *LCD Proyektor* tersebut mampu menampilkan pesan informasi dalam bentuk teks, suara, video dan gambar yang bisa ditampilkan secara menyeluruh dan merata.

Data di atas merupakan bagian dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Teknologi Multimedia melalui kamera digital

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menggunakan pesan/media dalam bentuk film, misalnya praktik haji dan berwudhu. Dengan adanya media tersebut mampu memberikan pemahaman dan penjelasan pada peserta didik agar sesuai dengan keinginan dan harapan lembaga pendidikan dalam menciptakan model pendidikan yang berkualitas.

c. Teknologi Telekomunikasi dengan Media Handphone/Smartphone

Selain kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam ruang kelas, guru juga bisa menggunakan hasil perkembangan teknologi yakni dengan Handphone/smarphone bisa digunakan sebagai media komunikasi antara guru dengan peserta didik terkait dengan materi pelajaran.

Media yang digunakan sebagai bentuk komunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik melalui aplikasi *blackberry messenger* (BBM).

d. Teknologi Jaringan Komputer Internet, *Wireless Fidelity* (Wifi)

Internet adalah bagian terpenting laptop/komputer sebagai koneksi untuk menghubungkan ke jaringan internet dalam mengakses berbagai informasi dan komunikasi. Informasi dan pengetahuan yang didapatkan bisa digunakan dalam dunia pendidikan cepat serta akurat dan dapat meningkatkan pengetahuan guru dan peserta didik guna untuk keberhasilan dalam belajar. Sehingga dalam dunia

pendidikan internet sangat membantu guru karena keterbatasan materi dalam menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik. Selain itu juga, manfaat penggunaan internet sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu, kapanpun dan dimanapun bisa menggunakan internet.

Dengan akses internet melalui *google*, *youtube* guru bisa mendapatkan informasi sebagai pesan yang disampaikan dapat berupa audio, visual dan audio visual salah satu di antaranya adalah film/video tata cara berwudhu, ibadah haji, praktik shalat, pengurusan jenazah, dll. Selain itu juga dapat berupa al-Qur'an digital, artikel/makalah dapat diakses secara langsung dan cepat sebagai bahan dalam pembelajaran.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat memberikan kemudahan khususnya pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare dalam menyampaikan pesan/informasi pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Perangkat teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran akan memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran di kelas suasana menjadi sangat kondusif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Inilah manfaat penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan pesan serta mampu mengarahkan peserta didik agar lebih

fokus dalam menerima materi pelajaran.

Dari beberapa perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang digunakan dalam proses pembelajaran masih ada kekurangan media pembelajaran yang belum digunakan di SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare yakni TV edukasi. TV edukasi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan ke berbagai penjuru wilayah secara simultan dengan makna pendidikan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat. Informasi yang didapatkan dengan adanya TV Edukasi adalah sebagai pengetahuan yang mutlak dipahami dengan baik bagi masyarakat. Begitu juga dalam dunia pendidikan TV Edukasi sangat berguna untuk guru dan peserta didik untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang selalu *ter-update* setiap waktu.

Penggunaan TV Edukasi dalam dunia pendidikan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan secara luas di era globalisasi sesuai dengan *real* apa yang terjadi dalam kehidupan ini. Selain itu juga, TV Edukasi sangat berguna bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan perbendaharaan kata, kalimat, dan memberikan ingatan yang lebih dalam mengingat materi yang disampaikan melalui media televisi. Sangat disayangkan jika media TV Edukasi tidak dimanfaatkan secara optimal di lembaga pendidikan.

Jadi, ada beberapa media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare, guru merasakan lebih efisien dan

efektif dalam menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil pemhasan dan analisis data pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare antara lain: teknologi komputer (*software*, aplikasi *office*, *harddisk*, *flashdisk*, CD, LCD Proyektor, DVD); teknologi multimedia (kamera digital, kamera video); teknologi telekomunikasi (smartphone: *blackberry messenger*); teknologi jaringan komputer (*wireless Fidelity*, *word elektrik browser*).
2. Proses penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare yakni: *persiapan awal*, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mempersiapkan teknologi komputer, teknologi multimedia, teknologi jaringan komputer seperti : *flashdisk*, *speaker*, LCD proyektor, *wireless fidelity (Wifi)* yang berfungsi untuk menyimpan, mengakses, dan menampilkan/menayangkan materi baik dalam bentuk gambar, video, film dan musik; *proses pembelajaran*, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, melaksanakan diskusi kelompok, guru memberikan

Bustanul Iman RN: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (studi pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare)

informasi atau penjelasan sebagai penguatan terhadap materi diskusi, dan terakhir penutup proses belajar mengajar dengan hamdalah dan salam.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare, dilakukan dengan beberapa upaya

DAFTAR PUSTAKA

Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: MiskaGaliza, 2003).

Sardiman dkk, *Media Pendidikan (pengertian, perkembangan dan pemanfaatannya)*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003).

Sutrisno, *Pengantar Pembelajaran Inovatif, Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011)..

Sardiman, dkk, *Media Pendidikan (pengertian, perkembangan, dan pemanfaatannya)*. (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada 2003).

Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran di Perguruan Tinggi*. (Jakarta. Trigaenda Karya. 1994).

AzharArsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.2002).

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003).

S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984).

OemarHamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005).

UNESCO, *Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Pendidikan: Kurikulum untuk*

Sekolah dan Program Pengembangan Guru (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 1.

Rusman, *et.al.*, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. 3; Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

Mas'ud, Machfoed, *Komunikasi Bisnis Modern, Untuk Mahapeserta didik dan Profesi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004).

Tobroni, *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas* (Cet. 1; Malang: UMM Press, 2008).

Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta, Amzah, 2010).

Baqir Sharif al-Qarashi, *Seni Mendidik Islami: Kiat-kiat Menciptakan Generasi Unggul* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Zahra, 2003).

Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009).